

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Yamasitha<sup>1</sup>, Agam Mei Yudha<sup>2</sup>, Rindy Citra Dewi<sup>3</sup>, Deni Saputra<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

<sup>1</sup>[yamasithasieo@gmail.com](mailto:yamasithasieo@gmail.com)

<sup>2</sup> Corresponding author Email: [agammeiyudha@UPIYPTK.AC.ID](mailto:agammeiyudha@UPIYPTK.AC.ID)

**Abstract:** *This study aims to determine how much influence Managerial Ownership and Company Growth have on Firm Value with Institutional Ownership as a Moderating Variable (In Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period). From this research, the following conclusions are obtained: (1) There is a significant influence between Managerial Ownership on Company Value. (2) There is a significant influence between the growth of the company on the value of the company. (3) There is a significant influence between Managerial Ownership and Company Growth on Firm Value. (4) Managerial ownership partially has a significant effect on firm value with institutional ownership as a moderating variable. (5) Company growth partially has no significant effect on firm value with institutional ownership as a moderating variable in the company (6) managerial ownership and company growth partially significant effect on firm value with institutional ownership as a moderating variable*

**Keywords:** *Managerial Ownership and Company Growth, Institutional Ownership, Firm Value*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat Pengaruh signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. (2) Terdapat Pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. (3) Terdapat Pengaruh signifikan antara Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. (4) Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. (5) Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan (6) Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi*

**Kata kunci:** *Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan.*

## Pendahuluan

Semakin Berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan pesaing yang ketat. Akibat persaingan yang ada membuat perusahaan semangkin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.[1]

Sedangkan menurut [2] Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi dari bagian kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu direksi dan komisaris.[3] Dimana kepemilikan saham manajemen merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Adanya kepemilikan manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan. Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Empiris bukti menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan. Bukti tidak konsisten dengan temuan yang membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.[1]

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah

pertumbuhan perusahaan. Menurut [4] Pertumbuhan perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pertumbuhan aset diukur sebagai persentase dari perubahan total aset pada tahun tertentu ke tahun sebelumnya. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga menambah kepercayaan serta dapat memberikan sinyal positif bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah suatu keadaan dimana institusi mempunyai saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi. Keberadaan institusi dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan institusi terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga meminimalisir terjadinya asimetri informasi.[5].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pembahasan Nilai Perusahaan melalui Kepemilikan Institusional sebagai variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020).

## Landasan Teori

### Nilai Perusahaan

Menurut [6] nilai perusahaan merupakan gambaran atau pertimbangan kepercayaan masyarakat atas kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan atas kinerjanya dalam fungsi keuangan. Nilai perusahaan dapat dijadikan indikator bagi pasar untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan dan melihat prospek pada masa depan dari suatu perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena

dengan tingginya nilai perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut [7] nilai perusahaan merupakan Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Keputusan keuangan tersebut meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Ada beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai buku, nilai pasar nilai intrinsik dan nilai likuidasi. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis jelas surat saham kolektif. Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini biasanya ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham, karena nilai perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Sedangkan nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aktiva dengan total utang dengan jumlah saham beredar. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

#### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut [8] Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberikan

kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer.

#### **Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut [7] *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap perubahan harga saham, artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham.

#### **Kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lain juga menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Institusi bisa menguasai mayoritas saham karena memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena berperan dalam memonitor manajer yang mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan kinerja manajer yang lebih optimal karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajer [9].

#### **Metode Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia oleh pihak lain dan telah diolah lebih lanjut dan disajikan dalam

bentuk tabel-tabel atau diagram. Terkait data sekunder, peneliti dapat memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari sumber eksternal dan merupakan data sekunder laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia, dimana Bursa Efek Indonesia adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar. Bursa efek bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Dan yang akan diteliti yaitu mengenai Pengaruh Leverage, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur 2016-2020 Yang Terdaftar di BEI.

Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur. Pemilihan sampel penelitian ini berdasarkan pada *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap pada periode penelitian tahun 2016-2020
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah, karena nilai mata uang asing perubahannya cenderung fluktuatif terhadap mata uang rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif pada laporan keuangan selama periode penelitian.

### **Pembahasan Dan Hasil Statistik Deskriptif**

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Eviews*

9. masing-masing variabel penelitian telah di

deskripsikan lebih dahulu. Bertujuan untuk memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Data penelitian yang menjadi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 195 observasi yang berasal dari 60 sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 1 berikut :

#### **Nilai Perusahaan**

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 300 observasi, data Nilai perusahaan berkisar antara 0,100 sampai 3.300 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.75 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.87 dengan standar deviasi 0.0.704.

#### **Kepemilikan Manajerial**

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 300 observasi, data Kepemilikan Manajerial berkisar antara 0.06 sampai 4.05 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 3.38 dan rata-rata (*mean*) sebesar 3.00 dengan standar deviasi 1.14

#### **Pertumbuhan Perusahaan**

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 300 observasi, data Pertumbuhan Perusahaan berkisar antara 0.160 sampai 3.53 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1,67 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.71 dengan standar deviasi 0,62

#### **Kepemilikan Institusional**

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 300 observasi, data Kepemilikan Institusional berkisar antara 0,078 sampai 2,00 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 0,97 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,00 dengan standar deviasi 0,42

#### **Ukuran Perusahaan**

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 195 observasi, data Ukuran Perusahaan berkisar antara 1,21 sampai 1,46 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1,36 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,37 dengan standar deviasi 0,03

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidaknya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *jarque-bera*. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai nilai diatas atau sama dengan 0,05. Berdasarkan histogram pada uji normalitas menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antara sistem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Distribusi residual penelitian dapat dilihat pada hasil uji *Jarque- Bera* pada gambar diatas diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 4,40 dengan *probability* 3.17 karena nilai *probability* 0,20 > dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel indenpen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *VIF*. gejala multikolinieritas terjadi apabila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi > 10. Jika masing-masing variabel independen memiliki koefisien korelasi < 10 maka variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas. hasil uji multikolinearitas (*corelation matrix*) terlihat bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model Breusch-Pagan-Godfrey. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai *probability chi-square* yang dihasilkan dalam pengujian berada diatas 0.05. nilai *probability* observasi *R-squared* yang dihasilkan adalah sebesar 0,09. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan 0,09 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam

model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik *Durbin-Watson* (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut : Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ), Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ , Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ . nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 0,620. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni  $-2 < 0,620 < 2$  maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

**Analisis Model Regresi Data Panel****Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common effect* yang sebaiknya dipakai.

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* adalah sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan model yang dipakai adalah model *fixed effect*

**Hasil Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect* model (FEM) atau *random effect* model (REM). Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Cross-section random* lebih dari >0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari < 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. nilai *probability* *Chi-square* adalah 0.01 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sebaiknya adalah model *Fixed effect*.



### Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel Dalam Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Nilai Perusahaan melalui Kepemilikan Institusional sebagai variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chow dengan pendekatan model *Fixed Effect* dan uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Fixed Effect*. Maka dari ketiga model tersebut dipilih salah satu yang terbaik yaitu *Random effect*. Kemudian sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari asumsi klasik, sehingga estimasi konsisten dan tidak bias.

### Hasil Uji Regresi

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0.335 + 0.301 \text{ KPM} + 0,299 \text{ Growth} + e$$

Konstansta ( $\alpha$ ) Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar -0,335. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka Nilai Perusahaan adalah sebesar 0.335.

Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X1 Sebesar 0.301 Artinya jika Kepemilikan Manajerial ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Pertumbuhan Perusahaan diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.301 satuan.

Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X2 Sebesar 0,299 Artinya jika Pertumbuhan Perusahaan ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Kepemilikan Manajerial diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.299 satuan.

### Hasil Uji Regresi Moderasi

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0.329 + 0.131 \text{ KPM} + 0,389 \text{ Growth} + 0.192 \text{ INTX1} - 0.134 \text{ INTX2} + e$$

Konstansta ( $\alpha$ ) Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar -0,329.

Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka Nilai Perusahaan adalah sebesar 0.329.

Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X1 Sebesar 0.131 Artinya jika Kepemilikan Manajerial ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Pertumbuhan Perusahaan, INTX1 dan INTX2 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.131 satuan.

Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X2 Sebesar 0,389 Artinya jika Pertumbuhan Perusahaan ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Kepemilikan Manajerial INTX1 dan INTX2 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.389 satuan.

Koefisien Regresi ( $\beta$ ) INTX1 Sebesar 0,192 Artinya jika INTX1 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan INTX2 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.192 satuan

Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X2 Sebesar -0.134 Artinya jika INTX2 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Kepemilikan Manajerial INTX1 dan Pertumbuhan Perusahaan diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.134 satuan.

### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* secara parsial terhadap *variable dependent*. Uji ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel. Untuk mengetahui nilai t-hitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel.

### Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0.05) maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Sebaliknya jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0.05) maka ada pengaruh secara

simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olahan data panel, probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### **Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh *independent variable* dalam model terhadap *dependent variable*, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen.

Berdasarkan pengolahan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0,41. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable Dependen sebesar 41 % sedangkan sisanya 59 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Dengan Variabel Moderasi**

Berdasarkan pengolahan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0,46. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable Dependen sebesar 46 % sedangkan sisanya 54 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian..

#### **Pembahasan**

##### **Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Dari tabel maka hasil analisis menunjukkan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,00 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur dan komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Peningkatan kepemilikan manajerial dapat menyejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga manajer cenderung akan bertindak sesuai dengan kebutuhan pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi idari bagian kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu direksi dan komisaris.

##### **Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Dari tabel maka hasil analisis menunjukkan Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,00 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pertumbuhan aset diukur sebagai persentase dari perubahan total aset padatahun tertentu ke tahun sebelumnya. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga menambah kepercayaan serta dapat memberikan sinyal positif bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan

##### **Moderasi Kepeilikan Institusional dengan Kepemilikan Manajerial.**

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Kepemilikan Manajerial Terhadap Variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan 0,00  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana kepemilikan saham manajemen merupakan proporsi saham biasa

yang dimiliki oleh para manajemen. Adanya kepemilikan manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan. Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Empiris bukti menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan. Bukti tidak konsisten dengan temuan yang membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

### **Moderasi Kepemilikan Institusional dengan Pertumbuhan Perusahaan**

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pertumbuhan aset diukur sebagai persentase dari perubahan total aset pada tahun tertentu ke tahun sebelumnya. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga menambah kepercayaan serta dapat memberikan sinyal positif bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan Mengetahui Nilai Perusahaan melalui Kepemilikan Institusional sebagai variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020) maka kesimpulan sebagai berikut :

Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

### **Referensi**

- [1] N. Nasution, F. Faruqi, and S. Rahayu, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018," J. STEI Ekon., vol. 28, no. 01, pp. 153–171, 2019, doi: 10.36406/jemi.v28i01.273.
- [2] B. T. H. Padma Adriana Sari, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," vol. 12, no. 2, pp. 102–115, 2021.
- [3] M. dan S. Kristanto, Celine., Putri, Arie P., "Pengaruh Kepemilikan manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017," Jimea, vol. 4, no. 1, pp. 106–113, 2020.
- [4] Aeni, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Profitabilitas Dan Leverage



Terhadap Nilai Perusahaan,” J. Ilmu dan Ris. Akunt., vol. 9, no. 2, pp. 1–20, 2020.

[5] M. Y. Hardiansyah and N. Laily, “Pengaruh Growth Opportunity, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif Indonesia,” J. Ilmu dan Ris. Manaj., vol. 9, no. 6, pp. 1–20, 2020.

[6] S. K. P. Kelana and L. Amanah, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” J. Ilmu Dan Ris. Akunt., vol. 5, no. 1, pp. 721–730, 2015.

[7] D. Nadillah, Y. Efni, and a. Rokhmawati, “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014,” J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau, vol. 4, no. 1, pp. 601–615, 2017.

[8] N. M. Suastini, B. A. P. Ida, and R. Henny, “Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Eefek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi),” J. Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana, vol. 5, no. 1, pp. 143–172, 2016.

[9] T. Septi Wardhani, G. Chandrarin, and A. Fuad Rahman, “Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi ,” J. Ilm. Akuntansi, Keuang. Dan Pajak, vol. 1, no. 2, pp. 93–110, 2017.